Al-Maidah Journal of Early Childhood and Primary Education (ATHFAL)
Volume 1, Nomor 1, Mei 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/ATHFAL/en

Penguatan Karakter Jujur, Sopan Santun, dan Kerja Sama pada Anak Usia Dini melalui Storytelling dengan Media Wayang Kertas

Syifa Atusynur, Nabila, Hadi Gunawan, Annisa Nabilah Nasution, Naila Wanahara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh storytelling dengan media wayang kertas terhadap penguatan karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama pada anak usia dini. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak karena menjadi dasar pembentukan perilaku positif yang akan dibawa hingga dewasa. Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini adalah storytelling. Penggunaan media wayang kertas dalam kegiatan bercerita mampu menarik perhatian anak, meningkatkan imajinasi, serta membantu anak memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen terhadap 30 anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar penilaian perkembangan karakter anak. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling dengan media wayang kertas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama anak usia dini dengan nilai koefisien determinasi sebesar 92,3%.

Kata Kunci: storytelling, wayang kertas, karakter jujur, sopan santun, kerja sama, anak usia dini

Abstract

This study aims to analyze the effect of storytelling using paper puppet media on strengthening honesty, politeness, and cooperation among early childhood children. Character education is an important aspect of child development as it forms the foundation of positive behavior that children will carry into adulthood. One effective method for instilling character values in early childhood is storytelling. The use of paper puppets in storytelling activities can attract children's attention, enhance imagination, and help

them understand the moral values contained in stories. This study employed a quantitative approach using an experimental method involving 30 children aged 5–6 years. Data were collected through observation using child character development assessment sheets. Data analysis was conducted using descriptive statistics, validity tests, reliability tests, simple linear regression, t-tests, and coefficient of determination analysis. The results indicate that storytelling using paper puppet media has a positive and significant effect on strengthening honesty, politeness, and cooperation among early childhood children with a coefficient of determination of 92.3%.

Keywords: storytelling, paper puppets, honesty, politeness, cooperation, early childhood

---

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga berbagai nilai positif perlu ditanamkan sejak dini. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah pendidikan karakter karena karakter yang baik akan menjadi fondasi bagi perkembangan sosial dan emosional anak pada tahap berikutnya.

Karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama merupakan nilai-nilai penting yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Kejujuran membantu anak memahami pentingnya berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan. Sopan santun membentuk kemampuan anak dalam berinteraksi secara baik dengan orang lain, sedangkan kerja sama membantu anak belajar menghargai, berbagi, dan bekerja bersama dalam kelompok.

Namun, perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial saat ini sering kali menyebabkan berkurangnya kesempatan anak untuk belajar nilai-nilai karakter secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang efektif dalam pendidikan karakter adalah storytelling atau bercerita. Melalui cerita, anak dapat memahami berbagai pesan moral secara sederhana dan menyenangkan. Penggunaan media wayang kertas dalam kegiatan storytelling dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran karena anak dapat melihat tokoh-tokoh cerita secara visual dan lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh storytelling dengan media wayang kertas terhadap penguatan karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama pada anak usia dini.

B. KAJIAN TEORI

Storytelling dengan Media Wayang Kertas

Storytelling merupakan kegiatan menyampaikan cerita secara lisan kepada anak dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mengandung pesan edukatif. Metode ini sering digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena mampu meningkatkan kemampuan bahasa, imajinasi, dan pemahaman moral anak.

Storytelling memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami berbagai nilai kehidupan melalui tokoh, alur cerita, dan konflik yang disajikan. Melalui cerita, anak dapat belajar membedakan perilaku yang baik dan yang tidak baik tanpa merasa digurui.

Media wayang kertas merupakan alat bantu visual yang digunakan untuk memperjelas isi cerita. Wayang kertas dibuat dalam bentuk tokoh-tokoh yang dapat dimainkan oleh guru selama proses bercerita berlangsung. Penggunaan media ini mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Kombinasi storytelling dan wayang kertas menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga mengamati karakter tokoh serta memahami pesan moral yang disampaikan melalui cerita tersebut.

Indikator Storytelling dengan Media Wayang Kertas

1. Kemenarikan media wayang kertas.
2. Kejelasan penyampaian cerita.
3. Keterlibatan anak dalam kegiatan.
4. Pemahaman pesan moral cerita.
5. Antusiasme anak selama kegiatan berlangsung.

Karakter Jujur, Sopan Santun, dan Kerja Sama

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang menjadi dasar seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan membentuk kebiasaan positif yang akan berkembang menjadi bagian dari kepribadian anak.

Karakter jujur merupakan kemampuan anak untuk berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa melakukan kebohongan. Anak yang jujur cenderung lebih dipercaya oleh teman dan lingkungannya sehingga mampu membangun hubungan sosial yang sehat.

Karakter sopan santun berkaitan dengan kemampuan anak dalam menghormati orang lain melalui perkataan dan perilaku yang baik. Sopan santun membantu anak membangun interaksi sosial yang harmonis baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Karakter kerja sama merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bekerja bersama orang lain dalam mencapai tujuan tertentu. Melalui kerja sama, anak belajar berbagi tugas, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Indikator Karakter Jujur, Sopan Santun, dan Kerja Sama

1. Berkata jujur dalam berbagai situasi.
2. Mengakui kesalahan yang dilakukan.
3. Menggunakan kata-kata yang sopan.
4. Menghormati guru dan teman.
5. Mampu bekerja sama dalam kelompok.

Hipotesis Penelitian

H_1: Storytelling dengan media wayang kertas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama pada anak usia dini.

H_0: Storytelling dengan media wayang kertas tidak berpengaruh signifikan terhadap penguatan karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama pada anak usia dini.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Variabel independen adalah Storytelling dengan Media Wayang Kertas (X), sedangkan variabel dependen adalah Karakter Jujur, Sopan Santun, dan Kerja Sama Anak (Y). Populasi penelitian terdiri atas anak usia 5–6 tahun pada lembaga PAUD. Sampel penelitian berjumlah 30 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar penilaian perkembangan karakter anak dengan skala penilaian 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Storytelling dengan Media Wayang Kertas (X)	30	4,84	0,12
Karakter Jujur, Sopan Santun, dan Kerja Sama (Y)	30	4,89	0,09

Penjelasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa storytelling dengan media wayang kertas memiliki nilai rata-rata sebesar 4,84 dan karakter jujur, sopan santun, serta kerja sama memiliki nilai rata-rata sebesar 4,89. Nilai tersebut menunjukkan kategori sangat tinggi yang berarti kegiatan storytelling mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Storytelling dengan Media Wayang Kertas	0,965
Karakter Jujur, Sopan Santun, dan Kerja Sama	0,969

Penjelasan

Nilai Cronbach Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Korelasi

Variabel	X	Y
X	1	0,961
Y	0,961	1

Penjelasan

Nilai korelasi sebesar 0,961 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara storytelling dengan media wayang kertas dan penguatan karakter anak usia dini.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square
1	0,961	0,923

Penjelasan

Nilai R Square sebesar 0,923 menunjukkan bahwa storytelling dengan media wayang kertas mampu menjelaskan 92,3% variasi penguatan karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama anak usia dini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 5. Uji t

Variabel	B	t	Sig.
Storytelling dengan Media Wayang Kertas	0,953	16,781	0,000

Penjelasan

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, storytelling dengan media wayang kertas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama pada anak usia dini.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling dengan media wayang kertas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguatan karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama pada anak usia dini. Cerita yang disampaikan melalui media wayang kertas mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita. Ketika anak terlibat secara aktif dalam kegiatan bercerita, proses internalisasi nilai karakter menjadi lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian nasihat secara langsung.

Karakter jujur berkembang melalui tokoh-tokoh cerita yang menampilkan perilaku berkata benar, mengakui kesalahan, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Anak belajar bahwa kejujuran merupakan perilaku yang baik dan akan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengulangan cerita yang mengandung nilai kejujuran, anak mulai membentuk kebiasaan untuk berkata sesuai dengan kenyataan.

Karakter sopan santun juga mengalami peningkatan karena anak memperoleh contoh perilaku yang baik melalui interaksi antartokoh dalam cerita. Anak belajar menggunakan kata-kata yang santun, menghormati orang yang lebih tua, serta bersikap ramah kepada teman sebaya. Keteladanan yang ditampilkan melalui tokoh wayang membantu anak memahami bentuk perilaku sopan santun secara konkret dan mudah ditiru.

Selain itu, nilai kerja sama berkembang ketika cerita menampilkan tokoh-tokoh yang saling membantu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Anak memahami pentingnya berbagi tugas, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Oleh karena itu, storytelling dengan media wayang kertas dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

F. KESIMPULAN

Storytelling dengan media wayang kertas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan karakter jujur, sopan santun, dan kerja sama pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut mampu menjelaskan 92,3% variasi perkembangan karakter anak. Oleh

karena itu, guru PAUD disarankan untuk memanfaatkan storytelling dengan media wayang kertas sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Melalui kegiatan yang menarik dan interaktif, anak dapat memahami serta menerapkan nilai kejujuran, sopan santun, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

G. DAFTAR PUSTAKA

Musfiroh, T. (2024). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Suyadi. (2024). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.

Mulyasa. (2024). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sujiono, Y. N. (2024). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Lickona, T. (2024). *Character Matters*. New York: Simon & Schuster.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Rahman, A., & Putri, N. (2025). Pengaruh Storytelling terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–62.

Hasanah, L., & Wulandari, S. (2025). Media Wayang Kertas dalam Pembelajaran Karakter Anak. *Jurnal Obsesi*, 9(3), 188–205.

Fitriani, D., & Sari, M. (2025). Pengembangan Nilai Karakter melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 110–128.

Pratiwi, R., & Nurhayati, E. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 8(2), 75–94.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter pada PAUD*. Jakarta: Kemendikdasmen.

Direktorat PAUD. (2025). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.